

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa modern seperti sekarang industri berkembang dengan pesat karena bantuan teknologi dan komunikasi yang membuat sayap perindustrian semakin melebar, hal ini juga dapat menguntungkan Negara dan masyarakat atas berkembang nya dunia perindustrian. Menurut UU No.3 Tahun 2014 Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Undang-undang Republik Indonesia,2014).

Perkembangan industri tersebut ternyata juga mengandung sejumlah potensi bahaya dan resiko kecelakaan salah satunya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Tidak ada tempat kerja yang dapat di jamin bebas risiko dan bahaya kebakaran. Kebakaran ditempat kerja dapat membawa konsekuensi yang berdampak merugikan banyak pihak baik bagi perusahaan tenaga kerja maupun masyarakat luas. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa kebakaran di tempat kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, kerugian material, hilangnya lapangan kerja dan kerugian lain yang tidak langsung, apalagi kalau terjadi kebakaran pada proyek vital maka berdampak lebih luas lagi (Kemenaker,2013).

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi dimana saja di wilayah pemukiman penduduk, tempat umum, perkotaan,industri, maupun di hutan (WHO,2010). Maka daripada itu potensi bahaya kebakaran haruslah mampu ditekan dan diminimalisir, salah satunya dengan adanya sistem penanggulangan tanggap darurat kebakaran. Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar,

perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana(Undang-undang Republik Indonesia,2007).

Tanggap darurat adalah kondisi seseorang siap untuk menghadapi keadaan yang berjalan tidak sesuai dengan keadaannya, baik siap secara mental atau secara fisik untuk menghadapi keadaan tersebut. Ada beberapa orang yang sudah siap untuk menghadapi keadaan tersebut karena pengalaman yang sudah pernah mereka lewati atau yang sudah siap karena mendapat pengetahuan secara teori atau praktek untuk menghadapi keadaan tersebut, bahkan ada beberapa orang juga yang bisa mengatasi keadaan darurat karena insting manusia untuk bertahan hidup.

Tanggap darurat bisa dikatakan terdiri dari manusia, peralatan, dan sistem. Untuk mempersiapkan jika suatu saat terjadi keadaan darurat, baik yang disebabkan oleh alam atau faktor manusia dan peralatan. Manusia yang dimaksud disini adalah kemampuan diri dalam menghadapi situasi darurat baik secara fisik dan mental, apapun kondisi darurat yang dihadapi tetap mampu berpikir dan bertindak. Kemudian keluar dari situasi darurat tersebut. Bagaimana caranya seseorang memiliki kemampuan tersebut adalah dengan berlatih dan mendapat pelatihan ilmu teori dan praktek yang meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi darurat(Undang-undang Republik Indonesia,2007).

Dalam keadaan tanggap darurat pun diperlukan adanya alat-alat yang dapat membantu mengurangi dampak dari kejadian darurat tersebut, atau membantu orang-orang keluar dari keadaan darurat tersebut. Alat yang digunakan atau tersedia di beberapa tempat penyimpanan untuk keadaan darurat haruslah memenuhi standar yang berlaku dan dilakukan proses perawatan secara berkala, karena alat-alat tersebut haruslah selalu dalam posisi siap. Saat manusia dan peralatan sudah memadai dalam menghadapi tanggap darurat harus juga disertai dengan sistem yang berjalan sesuai dengan tingkatan dari keadaan darurat yang terjadi, hal ini dilakukan untuk pengambilan keputusan yang tepat karena setiap kejadian darurat pun ada tingkatannya, dan ini berpengaruh kepada cara penanggulangan kejadian darurat tersebut. Karena tidak dipungkiri dalam proses penanggulangan kejadian

darurat cukup memakan waktu, tenaga, dan biaya. Jadi semua proses tanggap darurat harus memiliki sistem yang berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Keadaan darurat ada berbagai macam jenis dari hal bersifat merugikan atau bahkan sampai mengancam nyawa manusia. Keadaan darurat bisa terjadi karena banyak faktor seperti kelalaian, kesengajaan, dan faktor alam. Keadaan darurat bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tidak bisa di prediksi kapan keadaan tersebut akan terjadi dan menimpa kita, akan tetapi saat keadaan darurat terjadi kita dapat meminimalisir kerugian yang di timbulkan atau mencegah agar kejadian tersebut tidak terulang lagi dalam skala yg lebih besar dan menimbulkan kerugian yang lebih besar, salah satu keadaan darurat tersebut adalah keadaan kebakaran(Richard, 2016).

Kejadian kebakaran adalah suatu bencana alam atau non alam yang dapat merugikan banyak hal, antara lain alam dan manusia. Kebakaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja banyak sekali kejadian kebakaran ada kebakaran hutan, kebakaran rumah, kebakaran power plant, kebakaran lahan pertanian atau perkebunan, kebakaran gedung dan masih banyak kebakaran lain yang pernah terjadi(Richard, 2016).

Selama 2009-2013, diperkirakan 37.000 kebakaran di properti industri dan manufaktur dilaporkan ke pemadam kebakaran A.S. per tahun, Ini termasuk 226.300 kebakaran di luar atau tidak terklasifikasi, 7.220 kebakaran struktur, 3.440 kebakaran kendaraan. Kebakaran ini menyebabkan kerusakan properti sebesar 1 miliar dollar per tahun(Richard, 2016).

Sepanjang tahun 2018 telah terjadi 51 kejadian kebakaran di kota Cilegon Provinsi Banten. Dengan jumlah korban jiwa akibat kebakaran adalah nihil dan total kerugian yang di sebabkan oleh kebakaran adalah Rp 3.999.600.000 Dari 51 kejadian kebakaran yang tercatat pada tahun 2018 di kota Cilegon, 11 kasus diantaranya adalah kebakaran industri yang bergerak di berbagai macam bidang, kerugian yang di akibatkan kebakaran pun tidak sedikit dan juga mencemari lingkungan(DAMKAR Cilegon, 2018).

Pada tanggal 18 agustus 2019 terjadi kejadian kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik. Kebakaran yang terjadi adalah kebakaran area rumput yang cukup luas dan berlokasi tepat di belakang CCPP (control center power plan) yang sangat membahayakan industry jika kebakaran tidak segera di atasi. Kebakaran terjadi karena ada aktifitas warga yg tidak seharusnya, yaitu membakar sampah di area tersebut dan meninggalkannya tanpa pengawasan dan tanggung jawab sehingga api terbawa angin dan menjalar sampai ke area rumput belakang CCPP

Pada tanggal 3 september 2017 terjadi kejadian kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik kebakaran yang terjadi adalah kebakaran di area tanggul AM7 sekitar 10 meter dari lokasi tanggul dan sangat berbahaya jika api membakar jalur pipa yang terdapat di tanggul, terdapat sumber api yang akhirnya tertiuap angin yang kencang sehingga api meluas dan tidak sanggup di padamkan dengan cara konvensional, sehingga harus meminta bantuan Krakatau Posco untuk mengirim mobil pemadam kebakaran, namun api masih belum bisa di atasi sehingga meminta bantuan ke DAMKAR PT. KS dan mengirim bantuan 3 mobil pemadam sehingga total 4 unit mobil pemadam yang ada sampai sekitar 45 menit api bisa di padamkan dan di lakukan sampai di nyatakan aman, hasil investigasi kebakaran terjadi akibat terbakar rumput kering yang cukup lebat sehingga timbul api yg cukup besar.

Oleh karena itu melihat dari keadaan dan kegiatan yang berada dilapangan, cara bekerja, dan material yang di gunakan memiliki resiko tinggi. Sehingga sangat di perlukan adanya program tanggap darurat yang terencana dan di terapkan sesuai dengan peraturan pemerintah agar dapat terjamin nya kesehatan serta keselamatan para pekerja. Adanya beberapa kejadian kebakaran dan kejadian bencana yang terjadi dalam beberapa waktu kebelakang, dan saat penulis melakukan kegiatan magang bertepatan dengan musim kemarau yang dimana resiko terjadinya kebakaran meningkat. Dengan latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat masalah “program tanggap darurat kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran program tanggap darurat kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019
2. Mengetahui gambaran unit HSE di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019
3. Mengetahui gambaran input meliputi : Standar Operasional, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Tanggap darurat kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019
4. Mengetahui gambaran proses meliputi : perencanaan tanggap darurat, pelaksanaan tanggap darurat, pengawasan dan evaluasi tanggap darurat di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019
5. Mengetahui gambaran Output tanggap darurat kebakaran di PT Krakatau Daya Listrik Tahun 2019

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengembangkan ilmu yang di dapat terutama dalam hal penerapan tanggap darurat kebakaran
2. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman setelah melakukan observasi.
3. Pengetahuan yang di dapat dari hasil observasi dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tugas atau pekerjaan lapangan.

1.3.2 Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan wahana ilmu pengetahuan tentang penerapan program tanggap darurat kebakaran
2. Sebagai Sarana untuk membina hubungan dan kerjasama dengan perusahaan.

1.3.3 Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dan saran untuk peningkatan sistem tanggap darurat di PT Krakatau Daya Listrik.